

**MANUSIA DAN PENDIDIKAN  
PERSPEKTIF ALQURAN**

# MANUSIA DAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF ALQURAN

65 Tahun  
Drs. Abdul Halim, M.Ag.

Penulis:

Drs. Abdul Halim, M.Ag., dkk.

Dr. Ahmad Darlis, M.Pd.I. (Ed.)



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

---

**MANUSIA DAN PENDIDIKAN  
PERSPEKTIF ALQURAN  
65 Tahun Drs. Abdul Halim, M.Ag.**

Penulis: Drs. Abdul Halim, M.Ag., dkk.

Editor: Dr. Ahmad Darlis, M.Pd.I.

Copyright © 2024, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

**PERDANA PUBLISHING**

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan Pertama: Desember 2024

**ISBN 978-623-411-104-0**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh  
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit atau penulis

## KATA PENGANTAR EDITOR



Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmatNya kepada kita semua. Dengan nikmat tersebut kita mampu menjalani kehidupan ini dalam bingkai pendidikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menjadi manusia yang berpendidikan. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Amin.

Kehadiran buku ini bertepatan dengan masa purnabakti Bapak Abdul Halim Nasution di FIT UIN SU Medan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi dan kenang-kenangan dari seluruh civitas akademika di FITK. Buku ini merupakan hasil dari beberapa tulisan Bapak Abdul Halim yang telah dipublis di berbagai jurnal ilmiah. Selain itu, buku ini juga memuat beberapa tulisan dari teman-teman sejawat beliau dengan berbagai latar belakang bidang keilmuan. Disamping itu, buku ini dilengkapi dengan testimoni dari beberapa teman, kolega dan mahasiswa.

Buku ini diberi judul “Manusia dan Pendidikan Perspektif Alquran”. Hal tersebut karena bidang keilmuan Bapak Abdul Halim adalah ilmu Tafsir Alquran. Oleh karena itu, materi-materi yang ada dalam buku ini sangat berkaitan erat dengan isyarat-isyarat Alquran tentang pendidikan. Secara rinci bagian-bagian esensi diawali dengan materi konsep manusia dalam Alquran, kemudian materi konsep pendidikan dan pembelajaran dalam

Alquran, lalu diikuti dengan materi pendidikan anak usia dini dalam Alquran dan Hadis.

Uraian-uraian pada setiap materi yang ada dalam buku ini sangat baik dan menginspirasi bagi praktisi pendidikan Islam. Hal tersebut karena tiga hal, yaitu; *pertama*, uraian-uraian yang disampaikan penulis bersesuaian dengan teori-teori pendidikan, bahkan dikupas secara aktual dan faktual. *Kedua*, uraian-uraian tersebut dilandasi dengan nas-nas Alquran dan Hadis. *Ketiga*, penulis tidak hanya menguraikan teori semata, melainkan juga memberikan penekanan makna tentang implikasi teori tersebut dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung saat ini.

Oleh karena itu, editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh kontributor dalam buku ini. Selain itu, editor juga memohon maaf atas segala kehilafan dalam melakukan pengeditan. Akhirnya, kita berserah diri kepada Allah SWT agar usaha kita semua diridhoi dan diberkahiNya, dan semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca. Amin

Medan, Januari 2024

Editor

**Dr. Ahmad Darlis, M.Pd.I**

# DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar Editor .....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>Bagian Pertama</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>Bagian Kedua</b>	
<b>BIOGRAFI Drs. ABDUL HALIM, M.Ag.</b> .....	7
<b>Bagian Ketiga</b>	
<b>MANUSIA DALAM ALQURAN</b> .....	11
1. Embriologi Manusia dalam Perspektif Al-Quran <i>Abdul Halim Nasution.</i> .....	13
2. Fitrah Beragama <i>Abdul Halim Nasution.</i> .....	29
3. Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Quran <i>Abdul Halim Nasution.</i> .....	37
4. Manusia dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tematik Kisah Nabi Adam Alaihissalam) <i>Abdul Halim Nasution.</i> .....	50
5. Manusia Pertama dalam Al-Quran <i>Abdul Halim Nasution.</i> .....	71

**Bagian Keempat**

**PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DALAM  
ALQURAN** .....

ALQURAN .....	95
1. Terminologi Pendidikan dalam Khazanah Ayat-ayat Al-Quran <i>Zulkipli Nasution</i> .....	97
2. Konsep <i>Darasa</i> dalam Al-Quran dan Implikasinya dalam Belajar <i>Abdul Halim Nasution</i> .....	114
3. Pengangkatan Manusia Sebagai Khalifah dan Implikasinya terhadap Perumusan Tujuan Pendidikan dalam Islam. <i>Abdul Halim Nasution</i> .....	133
4. Potensi Manusia Menurut Al-Quran dan Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam. <i>Achmad Ramadhan</i> .....	157
5. Aspek-aspek Pedagogik dan Profesional Guru dalam <i>Amts</i> Al-Quran (Telaah terhadap Surah Ibrahim/14 ayat 24, 25 dan 26). <i>Abdul Halim Nasution</i> .....	177
6. Tugas Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam: Menyelami Makna Kandungan Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 164 <i>Mahariah</i> .....	196
7. Memaknai Gaya Belajar Menurut Perspektif Islam <i>Nurussakinah Daulay dan Darussalim</i> .....	211
8. Al-Hikmah dalam Perspektif Al-Quran Al-Karim. <i>Abdul Halim Nasution</i> .....	224
9. Perencanaan Pembelajaran Dosen Jurusan PAI FITK UIN SU Medan <i>Abdul Halim dan Arlina</i> .....	233

**Bagian Kelima**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM ALQURAN DAN HADIS** ..... 259

1. Pendidikan Anak Usia Dini dalam al-Qur'an dan Hadis  
*Masganti Sit.* ..... 261
2. *The Concept of Chil in the Perspective of the Qur'an (Thematic Interpretation Study)*  
*Abdul Halim Nasution.* ..... 276
3. Ayat dengan *term Bunayya* dalam Al-Quran dan Implikasinya dalam Pendidikan.  
*Abdul Halim Nasution.* ..... 297

**Bagian Keenam**

**TESTIMONI** ..... 315

1. Dosen penuh dengan Tanggungjawab Profesi  
*Mardianto* ..... 317
2. Sosok yang Tegas, Bijaksana dan Disiplin  
*Farida* ..... 322
3. Sosok Pekerja Keras dan Taat Beribadah  
*Khairuddin Tambusai* ..... 324
4. Dalam Bingkai Kenangan Penuh Haru  
*Akhrif Yahya* ..... 328
5. Sosok Dosen Panutan  
*Rizka Aida Fitri* ..... 331
6. Sosok Dosen yang Disegani  
*Fakhry Muhammad Erde* ..... 333
7. Sosok yang Disiplin  
*Muhammad Asri* ..... 337



# PENDAHULUAN

## PENDAHULUAN

Alquran, sebagai kitab suci dalam Islam, memberikan pandangan yang mendalam tentang manusia dan pendidikan sekaligus. Berikut adalah beberapa aspek tentang manusia menurut Alquran:

1. **Khalifah di Bumi:** Alquran menyatakan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin, wakil) Allah di bumi. Artinya, manusia diberi tanggung jawab untuk merawat dan mengelola bumi ini sesuai dengan kehendak Allah. Ini mencakup tanggung jawab untuk menjaga alam dan memelihara keadilan di muka bumi.
2. **Ciptaan Allah:** Alquran mengajarkan bahwa manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang paling mulia. Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya rupa dan diberi akal, intelektualitas, dan kebebasan untuk memilih.
3. **Ujian dan Tanggung Jawab:** Manusia menurut Alquran diberikan ujian oleh Allah. Mereka memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di akhirat. Manusia diharapkan untuk menggunakan akal dan kebebasannya untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan.
4. **Dua Aspek Manusia:** Alquran menggambarkan dua aspek utama dalam diri manusia: jasmani (tubuh) dan rohani (jiwa atau hati). Jasmani adalah tempat tinggal bagi jiwa, dan keduanya harus dijaga dengan baik. Pemeliharaan fisik dan kesejahteraan jasmani penting, tetapi pemurnian dan pertumbuhan rohani juga menjadi fokus utama.
5. **Fitrah:** Alquran mengajarkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dalam keadaan suci dan bersih. Lingkungan dan pengaruh luarlah yang kemudian dapat memengaruhi

manusia. Islam mengajarkan untuk kembali kepada fitrah tersebut melalui keimanan dan ibadah kepada Allah.

6. **Kerapuhan Manusia:** Alquran juga menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang rentan dan lemah. Mereka memerlukan pertolongan dan bimbingan Allah untuk menjalani kehidupan dengan benar.
7. **Tujuan Hidup:** Menurut Alquran, tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Ini mencakup ibadah, kebajikan, dan berusaha mencapai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran memberikan pandangan tentang manusia sebagai makhluk yang memiliki nilai tinggi, tanggung jawab besar, dan potensi untuk mencapai kesempurnaan melalui kepatuhan kepada Allah dan pemeliharaan fitrahnya. Kitab suci ini memberikan pedoman etika dan prinsip-prinsip moral untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang benar dan baik, termasuk pada aspek pendidikan.

Pendidikan dalam perspektif Alquran adalah topik yang penting dalam Islam. Alquran sebagai kitab suci bagi umat Islam mengandung petunjuk dan prinsip-prinsip penting tentang pendidikan manusia. Berikut beberapa aspek pendidikan manusia dalam perspektif Alquran:

1. Pendidikan Spiritual: Alquran menekankan pentingnya pendidikan spiritual sebagai landasan utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini melibatkan hubungan individu dengan Allah, taqwa (kesadaran akan Allah), dan keberagaman. Alquran mengajarkan agar manusia memahami tujuan hidup mereka yang sejati, yaitu beribadah kepada Allah.
2. Ilmu Pengetahuan: Alquran mendorong pencarian ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap alam semesta. Allah menciptakan alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, dan manusia diharapkan untuk mempelajarinya dan mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya.
3. Akhlak dan Etika: Alquran mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Pendidikan moral adalah bagian penting dari pendidikan dalam Islam, dan Alquran menguraikan prinsip-prinsip

etika yang harus diikuti oleh individu, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

4. Toleransi dan Kepemimpinan: Alquran memberikan pedoman tentang toleransi dan hubungan antar manusia. Islam mendorong perdamaian, kerjasama, dan toleransi antar umat beragama. Alquran juga membahas prinsip kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab.
5. Pengembangan Diri: Alquran mengajarkan pentingnya pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi. Ini mencakup pengembangan akal, keterampilan, dan potensi individu untuk mengabdikan kepada masyarakat dan Allah.
6. Keluarga dan Pendidikan Anak: Alquran memberikan pedoman tentang peran keluarga dalam pendidikan anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka dan harus memberikan pendidikan moral dan agama yang kuat.
7. Pendidikan sebagai Ibadah: Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu sendiri adalah bentuk ibadah. Mencari ilmu pengetahuan dan mendidik diri adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam perspektif Alquran, pendidikan bukan hanya tentang pengumpulan pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Alquran diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman, bermanfaat bagi masyarakat, dan taat kepada Allah.

Hadirnya buku ini secara umum merupakan salah satu respon terhadap isyarat-isyarat Alquran tersebut. Bersamaan dengan itu, secara khusus buku ini muncul dalam rangka purnabakti Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag. Materi-materi yang terdapat dalam buku ini adalah kumpulan sebagian tulisan dari beliau sendiri yang telah pernah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Selain itu, ada juga beberapa materi dari beberapa teman sejawat sebagai dosen di FITK UIN SU Medan. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi



**BAGIAN  
KEDUA**

**BIOGRAFI**  
**Drs. ABDUL HALIM, M.Ag.**



# MANUSIA DALAM ALQURAN

# **MEMAKNAI GAYA BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

**Oleh: Nurussakinah Daulay & Darussalim**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan setiap anak adalah suatu keunikan, dan setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Sebaiknya, para orang tua dan pendidik untuk dapat memahami tugas-tugas perkembangan manusia khususnya tugas perkembangan anak, agar dapat segera menyadari keganjilan dan keterlambatan perkembangan yang terjadi pada seorang anak, sehingga akan segera ditindak lanjuti untuk mendapatkan penanganan yang lebih serius bekerjasama dengan para professional atas keterlambatan perkembangan anak.

Namun dalam mengoptimalkan perkembangan seorang ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan, sebab ternyata muncul berbagai hambatan-hambatan yang ternyata berpengaruh terhadap ketidak optimalan anak dalam belajar. Sebagai orang tua dan pendidik, mungkin kerap menjumpai anak yang mengalami kesulitan belajar dan tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolah. Anak cepat bosan, kurang fokus, mudah menyerah, stres akademik, tidak bergairah hingga orang tua sering kewalahan menghadapi dan membimbing anak-anak dalam belajar.

Padahal setiap anak terlahir berbakat dan memiliki potensi kapasitas kecerdasan yang luar biasa, dan potensi keahlian dalam melakukan sesuatu atau kreatif. Hal ini juga terkait dengan kemampuan belajarnya, juga memiliki gaya belajar yang unik. Ada yang mudah belajar secara visual yaitu dengan melihat diagram

dan gambar, Sebagian ada yang lebih mudah belajar secara auditorial, yakni suka mendengarkan dan bersuara, atau secara kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak atau mengaktifkan kemampuan motoriknya. Gaya belajar atau *learning style* merupakan kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam pikirannya. Perlu ditekankan di sini bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan unik. Dengan mengetahui gaya belajar pada setiap anak, diharapkan orang tua dan pendidik dapat menggali lebih dalam tipe-tipe gaya belajar dan menemukan solusi gaya belajar yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

### **MEMAKNAI GAYA BELAJAR**

Tulisan ini juga memaparkan tentang gaya belajar yang dikutip dalam buku penulis berjudul *Psikologi Kecerdasan Anak* (Daulay, 2015). Di Indonesia sendiri, Irene F. Mongkar menjelaskan dalam bukunya "kenali potensi si kecil dari ujung jarinya" (Mongkar, 2012) menjelaskan secara umum ada tiga tipe gaya belajar yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak), yaitu: Auditori, Visual, dan Kinestetik disingkat AVISTIK.

#### **a. Auditori**

Auditori merupakan gaya belajar dengan kecenderungan lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran. Anak dengan gaya belajar ini sering disebut memiliki telinga yang tajam. Anak auditori bisa belajar lebih cepat jika berada dalam forum interaksi kelompok atau diskusi verbal. Ia mampu menyimak dengan cermat apa saja yang dikatakan orang lain sampai ke hal-hal kecil seperti : *tone* suara, *pitch* tinggi rendah, termasuk kecepatan bicara. Anak-anak seperti ini biasanya lebih mudah dan lebih cepat menghafal dengan cara membaca dengan meyuarakan teks atau mendengarkan melalui audio. Sebaliknya informasi tertulis mempunyai makna yang minim bagi mereka (Daulay, 2015)

Ciri-ciri anak auditori :

Anak-anak dengan gaya belajar auditori mudah dikenali dengan ciri-ciri berikut:

- Membaca dengan mengeluarkan suara karena ia merasa nyaman mendengarkan dan juga senang dibacakan
- Jika berbicara biasanya fasih dan sistematis
- Belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- Lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
- Lebih suka menuliskan kembali sesuatu yang didengar atau dibacanya
- Bisa mengulangi apa yang didengarnya, baik nada, irama, dan suara lainnya
- Lebih suka mendengarkan musik dan lebih suka humor lisan daripada membaca buku
- Mudah mempelajari bahasa asing
- Dapat membaca dengan baik sehingga secara otomatis ia dapat mengingat apa saja yang baru dibacanya, karena ketika membaca, secara otomatis ia mendengarkan suaranya sendiri yang ada dalam hatinya
- Mudah terganggu jika ada keributan karena pendengarannya yang peka.

Secara spesifik gaya belajar auditori dibagi lagi menjadi dua :

- Linguistik  
Yaitu anak mudah belajar dengan cara penyampaian melalui mendengarkan tata bahasa, keragaman kosakata, berpantun (kata-kata yang berakhiran bunyi sama) dan pentingnya isi kalimat
- Musikal  
Yaitu mudah belajar dengan cara penyampaian mendengarkan intonasi, nada, kata-kata yang disampaikan secara berirama atau akustikal

b. Visual

Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Anak dengan gaya belajar ini sering dianggap memiliki mata yang tajam (dalam Daulay, 2015).

Ciri-ciri anak visual :

- Penampilannya rapi dan teratur
- Mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Anak dengan tipe gaya belajar ini mudah menghafal tempat dan lokasi
- Menyukai aktivitas-aktivitas yang bersifat memperagakan sesuatu (demo), daripada banyak berbicara. Jika ia berada dalam situasi yang mengharuskannya berbicara, ia akan berbicara agak cepat dan tergesa-gesa
- Lebih suka membaca, melihat gambar, grafik, tabel, aneka bentuk dan pemandangan. Anak seperti ini juga lebih tertarik pada seni lukis, pahat dan gambar daripada seni tari atau musik.

c. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan. Anak yang mempunyai gaya belajar ini sering dilihat sebagai anak yang tidak bisa diam. Sayangnya, anak-anak bertipe kinestetik ini sering dianggap pengganggu, usil dan nakal (dalam Daulay, 2015).

Ciri-ciri anak kinestetik :

- Gemar menyentuh semua yang dilihat, dan ia kerap menggunakan gerakan tubuh saat mengekspresikan diri atau beraksi
- Mencari perhatian melalui perhatian fisik, seperti menyentuh orang lain. Anak juga suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan menggunakan tangannya secara aktif.

- Tidak tahan lama untuk duduk diam. Selalu ingin melakukan segala sesuatu dan menyukai jenis permainan yang menggerakkan anggota tubuh atau jari-jari tangan karena koordinasi tubuhnya baik. Jika berkomunikasi sering menggunakan kata-kata yang mengandung aksi dan gemar memakai objek nyata untuk alat bantu belajar.
- Ketika membaca seringkali menunjuk kata-kata dengan jari tangannya. Dan ketika menghafal sesuatu sering dengan cara berjalan atau melihat objek secara langsung
- Mudah belajar melalui praktik langsung atau dengan metode manipulasi (trik, peraga)
- Umumnya unggul dalam pelajaran olahraga atau keterampilan tangan.

Secara spesifik gaya belajar kinestetik ini dibagi menjadi dua :

- *Body (movement)* :

Anak seperti ini mudah belajar dengan cara penyampaian melalui gerakan tubuh, berjalan-jalan, membolak-balikkan tubuh, bergoyang, terampil dan cekatan. Jika berjalan cenderung gesit dan cepat. Tubuhnya selalu penuh gerak. Tipe ini umumnya dimiliki oleh para atlet atau orang-orang yang suka kerja menggunakan anggota tubuh.

- *Tactile (touch)* :

Anak mudah belajar dengan cara penyampaian melalui penggunaan jari, perabaan dan sentuhan tubuh. Kemampuan jari-jemarnya cekatan dan terampil, sehingga anak mampu membuat kreasi tangan seperti clay, designer, menari jenis tarian yang gemulai, menulis dan menggambar yang cukup teliti dan detail.

- Memiliki kepekaan kuat terhadap warna dan pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan artistik, keindahan dan kesempurnaan



- Apabila mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya ia akan melihat orang lain dulu yang melakukan, baru kemudian ia bertindak
- Saat belajar, anak bisa duduk tenang tanpa terganggu sekalipun di tengah situasi yang ramai
- Memperhatikan sikap, gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar
- Teliti terhadap detail karena penekanannya lebih kepada tampilan visual
- Lebih senang membaca daripada dibacakan karena anak lebih nyaman untuk melihatnya sendiri

Secara spesifik, gaya belajar visual dibagi lagi menjadi dua :

- *Text :*  
Anak mudah belajar dengan cara penyampaian melihat huruf, kata, kalimat, buku, angka, simbol dan objek dua dimensi
- *Picture:*  
Mudah belajar dengan cara penyampaian melihat gambar, foto, diagram, warna, bentuk dan objek tiga dimensi.

Tabel 1.

Contoh penerapan gaya belajar dalam materi pembelajaran Pendidikan anak usia dini

Materi: Mengenal anggota tubuh		
Gaya belajar auditori	Gaya belajar visual	Gaya belajar kinestetik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh dan kegunaannya.</li> <li>• Menyanyi Bersama lagu yang berkaitan dengan bagian tubuh, misal "dua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarnai gambar bagian tubuh</li> <li>• Mengenal bagian tubuh melalui Alat Permainan Edukatif (seperti: puzzle)</li> <li>• Memberikan buku cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak praktik di depan kelas untuk menunjukkan dan menyebutkan bagian tubuh</li> <li>• Permainan menempel gambar bagian tubuh.</li> </ul>

<p>mata saya...."</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi mengenai bagian tubuh</li> </ul>	<p>bergambar</p>	
<p><b>Materi: Mengenal warna</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan dan mengenalkan macam-macam warna</li> <li>• Bernyanyi untuk mengenal warna melalui lagu, seperti: Pelangi-pelangi....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan anak puzzle kotak warna agar anak dapat melihat langsung jenis-jenis warna</li> <li>• Mengenal warna melalui cat warna, cat pensil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan praktik di luar ruangan dengan finger painting untuk mengenal warna.</li> <li>• Anak-anak bermain di taman sambil menunjukkan bunga atau benda-benda dan menyebutkan warnanya.</li> </ul>
<p><b>Materi: Mengenal bentuk geometri</b></p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengenalkan bentuk-bentuk geometri, seperti segitia, persegi Panjang dengan cara bernyanyi dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada di ruangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengenalkan bentuk-bentuk geometri, seperti segitia, persegi panjang dengan cara menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada di ruangan kelas dan di luar kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak dapat mengenal geometri dengan cara menggambar geometri di papan tulis atau dengan menempelkan/ memasangkan sesuai dengan bentuk geomtri.</li> </ul>

### **GAYA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Gaya belajar seorang peserta didik akan efektif dengan adanya dukungan dari lingkungan, seperti: pendidik mencermati kemampuan dan kesenangan peserta didik dalam belajar di kelas bisa melalui kemampuan harian dan hasil tes belajar; juga orang tua mengobservasi kebiasaan anak dalam belajarnya. Keefektifan gaya belajar dalam membantu proses belajar peserta didik telah dibuktikan oleh berbagai riset sebelumnya.

Bagaimana Islam memandang tentang gaya belajar seorang peserta didik? Ternyata Islam telah mengungkapkan pentingnya

mengenal gaya belajar, agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Demikian dipertegas dalam Alquran dan Hadis tentang gaya belajar. Berikut adalah penjelasannya:

a. Gaya Belajar Auditori

Untuk gaya belajar auditori, yakni gaya belajar dengan mengutamakan indra pendengar, terdapat dalam Alquran Q.S. Al-Isra: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya" (QS. Al-Isra' 17: Ayat 36)*

Demikian juga terdapat dalam Alquran Q.S. Al-A'raf: 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (Al-A'raf: 204)*

Selanjutnya terdapat dalam Alquran Q.S. Al-Baqarah: 242

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*"Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti"*

Selanjutnya ayat Alquran yang berkaitan dengan gaya belajar auditori terdapat dalam Alquran Q.S. Al-Baqarah: 242

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*"Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti"*

Dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَشْبِهُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!".

b. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Ayat Alquran yang berkaitan dengan gaya belajar visual adalah Q.S.An-Nahl ayat 65:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً  
لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

"Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)." (Q.S. An-Nahl ayat 65)

Selanjutnya firman Allah dalam Alquran Q.S. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl: 78)

Selanjutnya terdapat dalam Alquran Q.S. Al Isra: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya." ( Q.S.Al Isra: 36)*

Selanjutnya terdapat dalam Alquran Q.S. An-Nur: 44:

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

*"Allah mempergantian malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan". (Q.S. An-Nur: 44)*

### c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah Terdapat beberapa ayat Alquran dan hadis yang menekankan pentingnya pengalaman dan aktivitas dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam Alquran Q.S An-Nisa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Q.S An-Nisa: 103)*

Selanjutnya untuk gaya belajar kinestetik terdapat dalam Q.S Al Mukminin: 51.

يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mukminin: 51)*

Selain itu terdapat juga hadist lain yang merupakan perkataan dari Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di:

وَذَلِكَ لِأَجْلِ أَنْ يَشْكُرُوا اللَّهَ، بِاسْتِغْمَالِ مَا أُعْطَاهُمْ مِنْ هَذِهِ الْجَوَارِحِ فِي طَاعَةِ اللَّهِ.

*“Yang demikian itu agar mereka bersyukur kepada Allah SWT dengan mempergunakan anggota badan yang telah dikaruniakan kepada mereka dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala ”.*

#### **UPAYA MEMAKSIMALKAN GAYA BELAJAR ANAK**

Kurikulum sekolah saat ini mengembangkan konsep merdeka belajar, yang digagas oleh Menteri Pendidikan “Nadiem Makarim” dengan konsep utamanya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu saja. Oleh karenanya, perlu upaya untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik agar tercapainya merdeka dalam belajar, salah satunya dengan memaknai keunikan peserta didik melalui gaya belajarnya. Guru yang memerdekakan proses pembelajaran, menciptakan strategi pembelajaran yang merdeka, menggali siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran merupakan tujuan dari program merdeka belajar. (Bahar, 2020)

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk dapat melakukan upaya-upaya dalam memaksimalkan belajar anak melalui gaya belajarnya. Setiap anak akan memiliki ketiga gaya belajar ini (auditori, visual, kinestetik), namun pada setiap anak akan berbeda gaya belajar mana yang mendominasi dan yang paling membantunya dalam belajar. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam mengoptimalkan belajar anak melalui gaya belajarnya.

Gaya Belajar	Upaya yang dilakukan orang tua	Upaya yang dilakukan guru
Auditori	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendampingi anak sebagai pendengar yang baik dan sering berkomunikasi dua arah kepada anak.</li> <li>✓ Memfasilitasi anak dengan memberikan rekaman, music, <i>speaker Bluetooth</i> agar anak bersemangat dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memberikan apresiasi atau reward atas capaian anak</li> <li>✓ Menggunakan metode yang bervariasi (seperti: tanya jawab, diskusi, bernyanyi).</li> <li>✓ Penekanan intonasi suara pada inti materi.</li> <li>✓ Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang gaya belajar anak</li> <li>✓ Guru memfasilitasi belajar siswa dengan rekaman materi.</li> </ul>
Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memfasilitasi anak dengan buku-buku, alat tulis.</li> <li>✓ Menyediakan permainan edukatif yang mendukung belajar anak</li> <li>✓ Menempelkan poster-poster materi pembelajaran (misal: doa, rumus-rumus, kosakata).</li> <li>✓ Mendampingi anak saat menonton televisi</li> <li>✓ Menjadi orang tua yang responsif</li> <li>✓ Memfasilitasi hobi anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan media <i>mind mapping</i> saat guru mengajar</li> <li>✓ Menampilkan gambar-gambar menarik pada materi pembelajaran.</li> <li>✓ Menggunakan media pembelajaran bervariasi, berupa video, film.</li> <li>✓ Meminta siswa untuk memberikan warna terang pada buku, sebagai penanda catatan pada setiap judul atau sebagai kata kunci.</li> <li>✓ Guru berpenampilan menarik</li> <li>✓ Membuat alat peraga atau ilustrasi yang menarik</li> <li>✓ Memfasilitasi kreatifitas anak</li> </ul>
Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajak anak dalam melakukan pekerjaan rumah</li> <li>✓ Memberikan anak tanggung jawab untuk merapikan barang-barang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengajak siswa bermain peran, aktif dalam <i>ice breaking</i>, memberikan <i>brainstorming</i></li> <li>✓ Memberikan tugas praktik sesuai</li> </ul>

	pribadi ✓ Mengajak anak menyalurkan hobinya ✓ Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler anak.	materi mata pelajaran ✓ Memfasilitasi kreatifitas sesuai hobi/ kemampuan anak ✓ Menyelesaikan tugas dengan cara sendiri ✓ Memfasilitasi belajar di luar ruangan ✓ Melakukan pembelajaran tidak hanya secara individual, juga secara kelompok.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Daftar Pustaka

- Bahar, H. &. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Daulay, N. (2015). *Psikologi kecerdasan anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Mongkar, I. (2012). Kenali potensi si kecil dari ujung jarinya. *Frisian Flag*.